

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366



DETERMINAN *RISK PERCEPTION* DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN STRATEGI KOPING PADA PENYINTAS HIV/AIDS

Fenita Purnama Sari Indah*, Rita Dwi Pratiwi, Riris Andriati, Nurwulan Adi Ismaya, Gina Aulia, Gita Ayuningtyas, Siti Novy Romlah
STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Kota Tangerang Selatan 15417, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Fenita Purnama Sari Indah E-mail: fenita.purnama@masda.ac.id</p>	<p><i>Human Immunodeficiency Virus (HIV) and Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) are still global health problems. Indonesia is ranked 5th as the country most at risk of HIV/AIDS in Asia, so the HIV/AIDS epidemic is also a problem in Indonesia. The research objective was to identify the determinants of coping strategies in HIV/AIDS survivors. This research is an analytical research with a cross sectional research design, and a quantitative approach. The research subjects in the group were selected randomly. The sample in this study were PLHIV recorded at the Regional General Hospital (RSUD) of Tangerang Regency totaling 36 PLWHA. Risk perception and social support with Coping Strategies stated that there was no relationship between Risk perception and Coping Strategies in the Tangerang District Hospital. Further research is needed on other matters related to coping strategies and innovative steps that can be taken to improve coping strategies in PLWHA (People with HIV/AIDS).</i></p>
<p>Keywords: <i>HIV/AIDS;</i> <i>Risk perception;</i> <i>social support</i></p>	<p>A B S T R A K</p> <p><i>Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan global. Indonesia berada pada urutan ke-5 sebagai negara yang paling berisiko HIV/AIDS di Asia, sehingga epidemi HIV/AIDS menjadi permasalahan pula di Indonesia. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi faktor determinan strategi koping pada penyintas HIV/AIDS. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian cross sectional, dan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian pada kelompok dipilih secara random. Sampel dalam penelitian ini yakni ODHA yang terdata di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Tangerang berjumlah 36 ODHA. Hasil: Pada <i>Risk perception</i> dan dukungan sosial dengan Strategi <i>Coping</i> menyatakan bahwa tidak ada hubungan <i>Risk perception</i> dengan Strategi <i>Coping</i> di RSUD Kabupaten Tangerang. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal lain yang berhubungan dengan strategi <i>coping</i> dan langkah-langkah inovasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan strategi <i>coping</i> pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS).</i></p>
<p>Kata Kunci: Dukungan sosial; HIV/AIDS, <i>Risk perception</i></p>	

		<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
		<p>© 2020 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Pada SDGs isu Kesehatan, terdapat 38 target yang perlu diwujudkan), salah satunya diantaranya pengendalian penyakit HIV/AIDS. serta berbagai hal yang berdampak pada penyintas HIV/AIDS, termasuk stres yang dialami (Kementerian PPN/Bappenas, 2021; Hergianasari, and Hadiwijoyo, 2021; Inayati and Nuraini, 2021). Secara global, 37,9 juta penyintas HIV/AIDS, 1,7 juta infeksi baru ditahun yang sama (UNAIDS, 2019). Indonesia merupakan Negara ke-5 paling berisiko HIV/AIDS di Asia (Kemenkes RI, 2013).

Permasalahan yang dialami ODHA sangat kompleks. ODHA tidak hanya mengalami penderitaan fisik karena proses penyakit, melainkan juga penderitaan pada fungsi psikososial (Carsita, et al, 2016). Penyakit HIV/AIDS yang diderita ODHA dapat menjadi stressor utama yang menurunkan berbagai aspek kualitas hidup dan kemampuan bertahan hidupnya (Setiyorini, 2015). Secara fisik, penyakit HIV/AIDS yang

diderita ODHA membuat kondisi fisiknya menurun dan menyebabkan gangguan seperti lebih mudah lelah, mual, tidak nafsu makan, timbulnya bercak-bercak di tubuh, penurunan berat badan, dan lain sebagainya (Hasanah, 2018). ODHA juga dapat terpengaruh secara sosial, diantaranya adalah karena stigma, diskriminasi, dan sikap negatif lainnya terhadap ODHA yang masih umum terjadi di masyarakat. Hal ini akan mengganggu hubungan interpersonal dan sosial serta dapat menurunkan kualitas hidup ODHA (Sistiarani, et al, 2018 ; Pujiati dan Narayani, 2021; Adhiningtyas and Utami, 2020).

Seperti yang telah dipaparkan, ODHA mengalami berbagai hal dan menerima stressor yang berat setiap harinya, karena selalu berhadapan dengan penyakit yang dapat mempengaruhi kondisi tubuhnya, mendapatkan stigma dan diskriminasi dari masyarakat, serta harus senantiasa menstabilkan kondisi psikologisnya. Semua stressor ini dapat memperburuk

kondisi ODHA dan kehidupannya. Jika ODHA dapat mengatasi berbagai stressor dan permasalahan di sekitarnya dengan baik, maka hal itu akan sangat membantu meningkatkan CD4 ODHA (Supriyatni, et al, 2021). Sel CD4 adalah jenis sel darah putih atau limfosit. Sel tersebut adalah bagian yang penting dari sistem kekebalan tubuh. Dengan adanya strategi *coping* yang diterapkan pada penyintas HIV/AIDS, diharapkan menurunkan stressor dan menenangkan pikiran. sehingga meningkatkan CD4 pada penyintas HIV/AIDS.

Berdasarkan temuan masalah yang telah dipaparkan, diperlukan pemahaman mengenai apa saja determinan strategi *coping* untuk mengatasi stressor pada penyintas HIV/AIDS. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun faktor determinan strategi *coping*. Untuk melakukan penelitian ini, maka perlu dilakukan penilaian studi kelayakan penelitian. Secara obyektif dan rasional, penelitian ini sangat layak untuk dilakukan, ditinjau dari keunggulan dan kelemahan serta daya ungkit untuk

menyelesaikan permasalahan mengenai stressor.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain penelitian *cross sectional*, dan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian pada kelompok dipilih secara random. Sampel dalam penelitian ini yakni ODHA yang terdata di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Tangerang berjumlah 36 ODHA. Dalam penelitian ini, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan eksklusi dimana kriteria tersebut menentukan dapat atau tidaknya sampel yang tersebut digunakan.

Adapun pertimbangan dalam menentukan sampel pada penelitian ini dapat dilihat sebagai kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun Kriteria inklusi penelitian yaitu: anggota aktif Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Tangerang, berusia > 17 tahun, mampu membaca dan bersedia menjadi responden.

HASIL

Tabel 1. Demografi Responden (n=36)

Demografi	n	%
Usia		
<30 tahun	7	19,4
≥ 30 tahun	29	80,6

Demografi	n	%
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	4	11,1
Wirausaha	7	19,4
Karyawan Swasta	15	41,7
Buruh	4	11,1
Lainnya	6	16,7
Variabel		
<i>Risk perception</i>		
Kurang Baik	10	27,3
Baik	26	72,2
Dukungan Sosial		
Kurang Baik	18	50,0
Baik	18	50,0
Strategi Coping		
Rendah	3	8,3
Sedang	8	22,2
Tinggi	25	69,4
Total	36	100.0

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 2. Hubungan *Risk perception* pada Pasangan dengan Strategi Coping ODHA di RSUD Kabupaten Tangerang

<i>Risk perception</i>	Strategi Coping						Total		<i>p-value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Kurang Baik	1	10,0	3	30,0	6	60,0	10	100.0	0.740
Baik	2	7,7	5	19,2	19	73,1	26	100.0	

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 3. Hubungan dukungan sosial dengan strategi coping di RSUD Kabupaten Tangerang

Dukungan Sosial	Strategi Coping						Total		<i>p-value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	N	%	N	%	N	%			
Kurang Baik	2	11,1	5	27,8	11	61,1	18	100.0	0.551
Baik	1	5,6	3	16,7	14	77,8	18	100.0	

Sumber : Data Primer, 2022

PEMBAHASAN

Berdasarkan yang peneliti dapatkan pada tabel 2 mengenai hubungan *Risk perception* dengan Strategi Coping, menyatakan nilai tertinggi pada *Risk perception* baik dan memiliki strategi coping tinggi sebanyak 19 responden (73,1%). maka hasil uji statistik dengan *p-value* mendapatkan nilai 0.740 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan *Risk perception* dengan Strategi Coping di RSUD Kabupaten Tangerang.

Belum terdapat penelitian terkait hubungan *Risk perception* dengan strategi coping para penyintas HIV/AIDS. Penelitian sebelumnya membahas hubungan *Risk perception* dengan kepatuhan konsumsi ARV pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS). Adapun hasil penelitian Lestari, 2018 berjudul “Hubungan antara *Risk perception*, *outcome expectancies* dan *task self-efficacy* dengan kepatuhan ODHA dalam terapi antiretroviral di Puskesmas Dupak Surabaya” yaitu menggambarkan adanya

hubungan antara *Risk perception* dengan kepatuhan konsumsi ARV pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dengan *p value* = 0,001.

Risk perception didefinisikan sebagai pikiran, kepercayaan, dan konstruk seseorang akan kejadian-kejadian negatif yang mungkin terjadi pada suatu kejadian (Wibowo, 2020). Selain itu *Risk perception* dapat dijelaskan juga sebagai hal yang dapat menimbulkan *protective behavior* (perilaku perlindungan ataupun perilaku pencegahan) pada individu (Kusumastuti, and Hadjam, 2017).

Risk perception adalah sekumpulan pikiran yang tidak realistis terhadap risiko dan pikiran ini terlibat dalam proses pengambilan keputusan, yang pada akhirnya keputusan ini disebut sebagai perilaku-perilaku berisiko, perilaku yang terlibat didalamnya seperti berjudi, merokok, mengebut, dan mencontek. *Risk perception* yaitu penilaian subjektif terhadap kemungkinan terjadinya suatu

kecelakaan dan kecenderungan seseorang peduli akan konsekuensi yang ditimbulkannya. Sedangkan penelitian lain mengenai *Risk perception* dari sudut pandang teori budaya menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi tentang risiko terhadap informasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh individu. *Risk perception* lebih didasari pada kepercayaan dan nilai yang ditanamkan oleh lingkungan sosial pada individu. Dalam penelitian ini *risk perception* tidak berhubungan dengan strategi *coping* mungkin disebabkan oleh faktor lain, misal pengetahuan, motivasi dan faktor eksternal lainnya.

Berdasarkan tabel 3 mengenai hubungan dukungan sosial dengan Strategi *Coping*, menyatakan nilai tertinggi pada dukungan sosial baik dan memiliki strategi *coping* tinggi sebanyak 14 reponden (77,8%). Maka hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan *p-value* mendapatkan nilai 0.551 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan dukungan sosial dengan Strategi *Coping* di RSUD Kabupaten Tangerang.

Penelitian lainnya menjelaskan tentang strategi koping. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan strategi koping pada penyintas HIV/AIDS, penelitian yang

dilakukan Salami, berjudul “Studi Kualitatif Strategi Koping Penderita HIV/AIDS di Kota Bandung” yang bertujuan untuk mengeksplorasi strategi koping pada penderita HIV/AIDS. Penelitian dilakukan dengan Teknik *analysis interactive* Miles dan Huberman, didapatkan hasil 6 tema yaitu Pasrah pada Tuhan; Tidak ingin memikirkan penyakit; Pengalihan masalah; Berupaya untuk bangkit; Upaya mengatasi masalah; dan Menyembunyikan status kesehatan. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penderita HIV/AIDS memiliki kecenderungan melakukan *emotion-focused coping*.

KESIMPULAN

Pada *Risk perception* dan dukungan sosial dengan Strategi *Coping* menyatakan bahwa tidak ada hubungan *Risk perception* dengan Strategi *Coping* di RSUD Kabupaten Tangerang. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal-hal lain yang berhubungan dengan strategi *coping* dan langkah-langkah inovasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan strategi *coping* pada ODHA (Orang dengan HIV/AIDS).

DAFTAR PUSTAKA

Adhiningtyas, N.P. and Utami, M.S., 2020. Gratitude Cognitive Behavior

- Therapy untuk Meningkatkan Kualitas Hidup pada Perempuan dengan HIV/AIDS. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 6(1), pp.92-106.
- Carsita, W.N., Winarni, I. and Lestari, R., 2016. Studi Fenomenologi: Orang Dengan Hiv Aids (Odha) Dalam Menjalani Self-Disclosure Di Wilayah Kerja Puskesmas Bongas. *Journal of Nursing Science Update (JNSU)*, 4(2), pp.205-224.
- Hasanah, U., 2018. *Pengaruh Peer Group Support Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Klien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Klampis Bangkalan* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Hergianasari, P. and Hadiwijoyo, S.S., 2021. Strategi Salatiga Menuju Universal Health Care (UHC) Melalui Jaminan Kesehatan Nasional. *Mimbar: Jurnal Penelitian Sosial dan Politik*, 10(1), pp.55-74..
- Inayati, I. and Nuraini, S., 2021. Peran Pemerintah Desa Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Desa Sukajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. *Governance*, 9(2), pp.44-73.
- Kemendes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemendes RI. Available From https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2013_1.pdf
- Kementerian PPN/Bappenas. 3 Kehidupan Sehat dan Sejahtera. 2021. [Internet]. Jakarta Pusat; Available from: <https://sdgs.bappenas.go.id/>
- Kusumastuti, H. and Hadjam, M.N.R., 2017. Dinamika Kontrol Sosial Keluarga dan Teman Sebaya pada Remaja Berisiko Penyalahgunaan NAPZA. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), pp.70-85.
- Pujiati E, Narayani I.,2021. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DEPRESI PADA PENDERITA HIV/AIDS (ODHA). *Jurnal Profesi Keperawatan (JPK)*, 8(2):163-78
- Setiyorini, E., 2015. Gambaran Kualitas Hidup ODHA yang Menjalani Terapi Antiretroviral (ARV) di Poli Cendana RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(1), pp.006-014.
- Sistiarani, C., Hariyadi, B., Munasib, M. and Sari, S.M., 2018. Peran keluarga dalam pencegahan HIV/AIDS di kecamatan Purwokerto Selatan. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(2), pp.96-107.
- Supriyatni, N., Andiani, A., Rahayu, A. and Lestari, T., 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Dukungan Sebaya (KDS) pada Orang Dengan HIV/AIDS di Kota Ternate Provinsi Maluku Utara Tahun 2020. *JURNAL BIOSAINSTEK*, 3(1), pp.21-26.
- UNAIDS. 2019. Global Report: UNAIDS report on the global AIDS epidemic 2019. Geneva: Joint United Nations Programme on HIV/AIDS.
- Wibowo, H., 2020. *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri Cipta Media.